

# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1090>

Vol. 7 No. 3 (2024)  
pp. 1682-1689

## Research Article

# Model Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan

Nada Nabila Az-Zahra<sup>1</sup>, Muhibbin Syah<sup>2</sup>, Bambang Samsul Arifin<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; [nadanazra300@gmail.com](mailto:nadanazra300@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; [muhibbinsyah@uinsgd.ac.id](mailto:muhibbinsyah@uinsgd.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; [bambangamsularifin@uinsgd.ac.id](mailto:bambangamsularifin@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 05, 2024  
Accepted : July 07, 2024

Revised : May 12, 2024  
Available online : August 29, 2024

**How to Cite:** Nada Nabila Az-Zahra, Muhibbin Syah and Bambang Samsul Arifin (2024) "Islamic Education Learning Model from an Educational Psychology Perspective", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1682–1689. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1090.

## Islamic Education Learning Model from an Educational Psychology Perspective

**Abstract.** A learning model is a blue print or pattern used to achieve educational goals. Learning models are strongly related to approaches, strategies and learning methods, all of which are oriented towards educational goals. Learning models are very diverse, teachers are free to choose the right learning model in the learning process, which is adapted to learning objectives, teaching materials, student conditions and class situations. , educators are required to have adequate knowledge about the material being taught, and also master various methods of delivery so that what is conveyed can be understood and comprehended by students. An educator or teacher's strategy in implementing

learning has a strong impact on student achievement. Children learn through their experiences in the environment, both at home and at school.

**Keywords:** Learning Methods, Educational Psychology

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yakni segala sesuatu yang dilaksanakan oleh guru serta siswa untuk mengolah serta berbagai informasi dalam rangka supaya pengetahuan tersebut berbentuk “terinternalisasi” pada diri siswa serta dijadikan landasan belajar secara berkelanjutan serta mandiri. Oleh karenanya yang menjadi kriteria berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yakni dengan timbulnya kemampuan belajar berkelanjutan dengan mandiri<sup>1</sup>. Burhanudian dan halimah (2019:121) menambahkan bahwa di dalam berlangsungnya pembelajaran tentunya siswa serta guru termasuk dua komponen yang tak terpisahkan. Antar dua komponen tersebut harus menjalin interaksi yang nantinya bisa saling memberi tunjangan supaya hasil belajar bisa diwujudkan dengan maksimal.

Jadi, bisa dikatakan bahwa ketika membahas tentang pembelajaran, tentunya hal tersebut tak terlepas dari istilah mengajar serta belajar. Menurut Winkel belajar diartikan sebagai suatu kegiatan psikologis yang terjadi dengan cara langsung saat dilaksanakannya interaksi aktif antar sikap suatu individu terhadap lingkungannya, keterampilan serta nilai sikap yang mempunyai sifat berbekas serta konstan<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar, metode merupakan memberi penjelasan terkait materi pembelajaran secara efisien serta efektif. Sayangnya, masih ada beberapa pendidik yang kurang memperhatikan tentang pentingnya penggunaan model atau metode pembelajaran di dalam proses menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Guru diharapkan mahir dalam memilih sekaligus memilih model pembelajaran yang sesuai pada tujuan pembelajaran, sifat materi serta jenisnya, juga kemampuan guru saat melaksanakan serta memahami model pembelajaran. Sehingga hal yang penting untuk diperhatikan yakni ketepatan saat menentukan sebuah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan sebuah salah satu cara yang dipergunakan di dalam perbaikan proses belajar siswa serta mencapai tujuan pendidikan serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Maka sebaiknya seorang guru mampu menjadi *steak holder* disetiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada baiknya setiap penggunaan model pembelajaran guru mempertimbangkan kecocokan model pembelajaran serta materi pembelajaran, pemilihan model pembelajaran bisa berbeda serta bervariasi agar kebosanan saat proses pembelajaran tidak dialami siswa.

Dalam hal ini studi yang dilakukan ini adalah studi literatur (*literature review*) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literatur empiris yang relevan dan sesuai dengan tema. Literature yang digunakan berupa buku, Artikel Jurnal, artikel

---

<sup>1</sup> Jamaludin. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015, hal 88

<sup>2</sup> Fathurrohman, M., dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012. Hal. 9

ilmiah yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional. Literatur yang digunakan merupakan yang sesuai dengan studi ini.

## PEMBAHASAN

### Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran. Tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam trianto, 2010:51). Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran dari yang sederhana hingga model pembelajaran yang kompleks dan rumit, karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (1971) dalam mulyani sumantri, dkk (1999:42) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan bahan dasar perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang model pembelajaran.

Kumpulan model mengajar yang dianggap komprehensif menurut Tardif (1998) adalah model yang dikembangkan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam buku psikologi pendidikan<sup>3</sup> dengan empat kategorisasi model, yakni : 1) Model information processing, 2) Model Personal, 3) model social, dan 4) model behaviorial.

#### 1. Model Information Processing

Model ini merupakan istilah dalam psikologi kognitif (berdasarkan teori kognitif). Model ini menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan symbol-simbol verbal dan non verbal. Model ini memberikan kepada peserta didik sejumlah konsep, pengetesan hipotesis, dan memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif.

Menurut Robert Gangne (1985) pembelajaran merupakan factor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pengolahan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan). Interaksi antara keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (cet. 22). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. hal. 187

hasil dari pengolahan informasi berupa kecakapan manusia (human capitalities) yang terdiri dari informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kogniti, sikap, dan kecakapan motorik.

Diantara mode-model yang termasuk kategori information processing adalah Model Peningkatan Kapasitas Berfikir yang dikemukakan oleh metode klinis karya ahli psikologis anak yang banyak menekuni perkembangankognitifnya yaitu Jean Piaget (1896-1980). Penerapan model peningkatan kapasitas berfikir diarahkan pada pengembangan- pengembangan:

- 1) Daya cipta akal siswa.
- 2) Berfikir kritis siswa
- 3) Penilaian mandiri siswa juga pengembangannya
- 4) Sosio-emotional siswa sebagai salah satu fenomena ranah rasa siwa

## 2. Model Personal

Model ini bertitik tolak dari teori humanistic, yaitu berorientasi pada pengembangan individu. Focus utamanya tertuju pada emosional peserta didik dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya, model ini menjadikan pribadi peserta didik mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Teori humanistic timbul sebagai cara untuk memanusiakan manusia. Pada teori humanistic ini, pendidik harusnya berperan sebagai pendukung/ pendorong bukan menjadi penghalang/ penahan sensitivitas peserta didik terhadap perasaannya. Singkatnya model ini merupakan rumpun model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Proses pendidikan sengaja diusahakan untuk memungkinkan seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Model ini memusatkan perhatian pada pandangan perseo-rangan dan berusaha menggalakkan kemamdirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

## 3. Model Social

Model ini berdasarkan teori belajar Gestalt atau yang dikenal dengan Field Theory. Model interaksi social ini menekankan pada hubungan personal dan social diantara peserta didik. Model ini berfokus pada peningkatan kemampuan peseta didik untuk bersosialisasi dengan orang lain. Model ini meitik beratkan pada hubungan yang harmonis anantara individu dengan Masyarakat (lingkungan social). Model sosial ini dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama, membimbing peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah, mengumpulkan data yang relevan, dan mengembangkan serta menguji hipotesis. Karena itu guru sebaiknya mengorganisasikan belajar melalui kerja kelompok dan mengarahkannya. Jadi pendidikan harus diorganisasikan dengan cara melakukan penelitian bersama (*cooperative inquiry*) terhadap masalah-masalah sosial dan masalah-masalah akademis.

Contoh model yang termasuk kedalam model social ini adalah Model Role Playing (Model bermain peran). Pada prinsipnya model ini dapat berfungsi sebagai prosedur bimbingan dan penyuluhan yang bersifat edukatif, prosedur terapi kejiwaan dan penyuluhan yang bersifat industrial (Reber, 1988). Dalam dunia pendidikan model ini selain berfungsi sebagai penyelenggaraan dan penyuluhan bimbingan, juga dapat digunakan sebagai proses interaksi mengajar-belajar (PMB).

#### 4. Model Behaviorial

Model behavior menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan system yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati, karakteristik model ini adalah penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari peserta didik lebih efisien dan berurutan.

Jika disimpulkan model behavior ini dibangun atas dasar kerangka teori perilaku. Melalui teori ini siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguasaan perilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan. Sejalan dengan hal itu teori konvergensi yang dipelopori oleh Willian Stern yang diimplementasikan ke dalam hal pembelajaran telah menyebabkan munculnya berbagai teori belajar dan model mengajar seperti:

- (a) Model behaviorial yang terdiri dari belajar tuntas, belajar control diri sendiri, simulasi, dan belajar asertif
- (b) Model pemrosesan informasi yang terdiri dari model mengajar inkuiri, presentase kerangka dasar atau "advance organizer" dan model pengembangan berpikir.

Adapun contoh model behavior ini adalah Model Mastery Learning (Belajar Tuntas). Dalam istilah Benjamin Bloom disebut Learning For Mastery pada dasarnya merupakan pendekatan belajar yang mengacu pada penetapan kriteria hasil belajar, kriteria tersebut meliputi: pengetahuan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai. tahap-tahap kemajuan atau perkembangan hasil belajar tersebut dipantau dan diukur secara berkesinambungan (Tardif, 1989). Pengajaran dengan model mastery learning ini dapat dilaksanakan, baik secara individual maupun kelompok. Dalam penyajian individual, meskipun relative lebih sulit, guru dapat mengaplikasikannya dalam proses pengajaran kelas dengan memberi perlakuan khusus terhadap siswa tertentu.

### **Pengertian Psikologi Pendidikan**

Psikologi pendidikan didefinisikan sebagai studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia (Whiterington, 1978). Sumadi Suryabrata (1984) mendefinisikan psikologi pendidikan sebagai pengetahuan psikologi mengenai anak didik dalam situasi pendidikan. Sedangkan Elliot, (1999) menyatakan bahwa psikologi pendidikan merupakan penerapan teori-teori psikologi untuk mempelajari perkembangan, belajar, motivasi, pengajaran dan permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan.

Dari berbagai definisi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa psikologi pendidikan ialah ilmu yang mempelajari penerapan teori-teori psikologi dalam bidang pendidikan. Dalam psikologi pendidikan dibahas berbagai tingkah laku yang muncul dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Psikologi pendidikan sebagai ilmu memberikan sumbangan dalam pemahaman tentang perbedaan karakteristik tingkah laku siswa, kondisi siswa dalam kelas, memberi pengetahuan tentang berbagai metode atau model dalam pembelajaran, problem yang muncul pada siswa, kesehatan mental di sekolah, pertimbangan dalam penyusunan kurikulum, penyusunan hasil belajar, riset dalam bidang pendidikan. Secara praktis Psikologi Pendidikan memberi sumbangan dalam praktik penanaman aturan sekolah atau disiplin, penggunaan media atau alat-alat belajar, pembuatan jadwal pelajaran dan penanganan administrasi dalam kelas dan sekolah.

## ANALISIS

Berkaitan dengan model pembelajaran PAI, sebetulnya berbagai model pembelajaran dapat saja diterapkan, tetapi yang terpenting adalah guru dapat mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Untuk keperluan ini, maka model pembelajaran yang monoton yang selama ini berlangsung di kelas sudah saatnya diganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sebagai contoh model pembelajaran yang bisa diterapkan pada pembelajaran PAI adalah model Role Playing. Role play merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini merupakan suatu kegiatan dimana siswa diharapkan untuk memainkan peran atau menjadi seseorang atau suatu tokoh dalam suatu situasi yang diberikan. Menurut Heru Subagiyo (2013) menyatakan bahwa Roleplaying secara harafiah bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain. Permainan ini mensyaratkan para pemain memainkan peran khayalan, bekerja sama menyusun cerita dan memainkan cerita tersebut. Pemain melakukan aksi seperti peran yang dipilih sesuai karakter peran.

Roleplay dalam dunia pendidikan merupakan salah satu model penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan ini dilakukan peserta didik dengan memerankan tokoh hidup dalam kehidupan nyata ataupun sebagai benda mati. Model pembelajaran roleplay juga dikenal dengan nama model pembelajaran Bermain Peran. Model pembelajaran ini dimulai dengan pengorganisasian kelas secara berkelompok. Masing-masing kelompok memperagakan atau menampilkan skenario yang telah disiapkan guru. Peserta didik diberi kebebasan berimprovisasi namun masih dalam batas skenario yang telah dibuat guru.

Role playing merupakan salah satu metode pembelajaran interaktif yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Metode ini memfasilitasi pertukaran ide dan pemecahan masalah secara kelompok, sehingga siswa dapat belajar dari teman-teman mereka dan membangun kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Role play juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengingatkannya dengan lebih mudah,

karena mereka dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi yang sesungguhnya.

Selain itu, role play juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Untuk menggunakan metode role play dalam pembelajaran PAI, guru dapat membuat suatu skenario yang menggambarkan situasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok harus memilih salah satu siswa untuk memainkan peran sebagai tokoh utama dalam skenario tersebut. Setelah itu, siswa-siswa lain dapat memainkan peran sebagai orang lain yang terlibat dalam situasi tersebut, seperti teman, keluarga, atau orang lain yang terlibat dalam situasi tersebut. Setelah itu, siswa-siswa dapat melakukan interaksi dengan menggunakan dialog yang sesuai dengan situasi yang diberikan.

Kemudian guru juga dapat memberikan feedback kepada siswa tentang kemampuan mereka dalam memainkan peran tersebut. Feedback ini dapat membantu siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam memainkan peran tersebut, sehingga mereka dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam role play. Dengan demikian, metode role playing merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI. Metode ini dapat membantu siswa memahami dan memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, berpikir, dan bekerja sama dengan orang lain.

### **Model Pembelajaran PAI dalam Perspektif Psikologi Pendidikan**

Model pembelajaran PAI yang sebelumnya dibahas yakni model pembelajaran Role Playing sudah termasuk kepada teori model sosial dimana model ini menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk terkoneksi dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran PAI menggunakan model role playing ini terjadi proses Kerjasama antara siswa dan guru, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendorong perkembangan siswa dalam segi kognitif hingga interaksi sosialnya.

Hal ini selaras dengan psikologi pendidikan yang membahas tentang berbagai tingkah laku yang muncul dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Dimana strategi yang dilakukan dapat memahami karakteristik tingkah laku siswa, kondisi siswa dalam kelas, hingga mengetahui problem serta kesulitan yang muncul pada siswa. Oleh karena itu guru harus memahami betul ilmu psikologi perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Sehingga nantinya guru dapat mudah menentukan model pembelajaran serta strategi yang tepat dalam proses pembelajaran tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, situasi serta kondisi siswa. pembelajaran, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan perubahan sikap dan tingkahlaku siswa kearah yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran. Tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam buku Psikologi Pendidikan karya Muhibbin syah 2017 terdapat empat kategorisasi model, yakni : 1) Model information processing, 2) Model Personal, 3) model social, dan 4) model behaviorial. Model-model ini kemudian banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam model pembelajaran PAI, salahsatu model pembelajaran PAI yang sering digunakan ialah model Role Playing, model Role Playing merupakan salah satu contoh pengembangan dari model social. Yang apabila di tinjau dalam perspektif psikologi pendidikan model ini merupakan strategi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap keaktifan belajarsiswa serta kemampuan kognitif hingga kemampuan bersosialisasi siswaisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winda. Hamengkubuwono & wandi Syahindra. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Bengkulu: IAIN Curup.
- Elliott. Educational Psychology: Effective Teaching, Effektive Learning. Singapore: McGraw-Hill, 1999
- Jamaludin. Pembelajaran Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015
- Reber, Arthur S. The Penguin Dictionary of Psychology. Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd, 1988.
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran, (cet.V). Bandung: Alfabeta, 2007.
- Subagio, Heru. Role Playing. Jakarta: PT. Raja Grapindo, 2013.
- Sumantri, Mulyani dan Johan Permana. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1999.
- Suralaga, F. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Reprints UIN Jakarta. Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (cet. 22). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017